

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Kesehatan No.23 Pasal 4 tentang hak dan kewajiban menjelaskan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh derajat kesehatan yang optimal, tidak terkecuali orang yang berusia lanjut. Salah satu hasil pembangunan nasional di bidang kesehatan adalah meningkatnya usia harapan hidup, sejalan dengan hal tersebut akan meningkat pula kelompok lanjut usia (lansia) di masyarakat (Sudiarto *et al*, 2007).

Usia lanjut adalah tahap akhir dari siklus hidup manusia yang pasti dialami oleh setiap individu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang kesejahteraan lanjut usia, lansia adalah individu yang telah mencapai usia enam puluh tahun ke atas (Akmal H.F, 2012).

Dengan keberhasilan pembangunan bidang kesejahteraan di Indonesia, jumlah populasi lansia akan meningkat dengan cepat. Saat ini Indonesia berada dalam masa transisi demografi. Proyeksi penduduk oleh Biro Pusat Statistik (BPS) menggambarkan bahwa persentase jumlah balita akan terus berkurang hingga 2010, sedangkan jumlah lansia akan terus bertambah. Antara tahun 2005-2010, jumlah lansia diperkirakan sama dengan jumlah balita yaitu 19 juta jiwa atau 8,5% dari jumlah seluruh penduduk. Setelah tahun 2010 diperkirakan jumlah lansia akan melebihi jumlah balita (Jalalin, 2000).

Menurut laporan data Demografi Penduduk International yang dikeluarkan oleh Bureau of The Census USA (1993), dilaporkan bahwa Indonesia pada tahun 1990-2025 akan mempunyai kenaikan jumlah lansia sebesar 414%, suatu angka paling tinggi di seluruh dunia dibandingkan kenaikan jumlah lansia di negara-negara lain seperti: Kenya adalah sebesar 347%, Brasil 255%, India 242%, China 220%, Jepang 129%, Jerman 66%, Swedia 33%. Sedangkan penambahan lansia di Indonesia menurut ahli dari WHO dalam seminar lansia di Amsterdam, Nederland pada tanggal 4 Desember 1999, pertambahannya adalah sebesar 400% antara tahun 2000-2025 (Sudiarto *et al*, 2007).

BPS juga mencatat bahwa angka kesakitan lansia Indonesia dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan sehingga diperlukan perhatian khusus dari berbagai pihak. Apabila tidak segera ditanggulangi, maka kondisi ini akan menjadi beban bagi keluarga, masyarakat, bahkan pemerintah. Pada umumnya perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia mengarah pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis. Perubahan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan sehari-hari. Menurut hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 1995, angka kesakitan pada usia di atas 45-59 tahun sebesar 11,6% dan pada usia di atas 60 tahun sebesar 9,2% (Akmal H.F, 2012).

Rehabilitasi medik merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memungkinkan orang-orang dengan disabilitas untuk mencapai dan mempertahankan fungsi fisik, sensoris, intelektual, psikis dan sosial secara optimal. Rehabilitasi medik memiliki lingkup yang luas, antara lain rehabilitasi fisik, psikis, terapi bicara, terapi okupasi dan pelayanan suportif lainnya.

Orang-orang dengan disabilitas seharusnya bisa mendapatkan pelayanan medis maupun rehabilitasi (WHO, 2013).

Uji jalan enam menit merupakan salah satu jenis tes dalam bidang rehabilitasi medik yang menjadi pilihan karena pelaksanaannya yang mudah, dapat ditoleransi dengan baik oleh pasien, dan mencerminkan aktivitas sehari-hari lebih baik daripada uji jalan yang lain. Uji jalan enam menit berguna untuk mengukur dan memperbaiki kapasitas fungsional dengan target pasien dengan berbagai masalah kesehatan, termasuk pasien geriatri (Enright, P.L, 2003).

Latihan fisik merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi sistem kardiovaskuler, yang meliputi perubahan tekanan darah dan frekuensi denyut nadi. Perubahan tersebut juga dipengaruhi tipe latihan fisik (apakah dominan latihan dinamik-ritmik-isotonik atau statik-isometrik), intensitas dan durasi latihan, umur individu, dan tingkat kebugaran individu (Mohrman D *et al*, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh uji jalan enam menit terhadap perubahan tekanan darah dan frekuensi denyut nadi pada pasien geriatri di Poli Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Umum Dr. Saiful Anwar Malang, sehingga nantinya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pendukung dalam usaha pengembangan berbagai latihan rehabilitasi medik bagi masyarakat umum, khususnya pasien geriatri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan arah studi *cross sectional one group pre test-post test design* tanpa menggunakan kelompok kontrol.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perubahan tekanan darah dan frekuensi denyut nadi sebelum dan sesudah dilakukan uji jalan enam menit pada pasien geriatri di Poli Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Umum Dr. Saiful Anwar Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Membuktikan adanya perubahan tekanan darah dan frekuensi denyut nadi sebelum dan sesudah dilakukan uji jalan enam menit pada pasien geriatri di Poli Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Umum Dr. Saiful Anwar Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1.3.2.1 Mengetahui besarnya nilai tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan uji jalan enam menit pada pasien geriatri di Poli Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Umum Dr. Saiful Anwar Malang.

1.3.2.2 Mengetahui besarnya nilai frekuensi denyut nadi sebelum dan sesudah dilakukan uji jalan enam menit pada pasien geriatri di Poli Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Umum Dr. Saiful Anwar Malang.

1.3.2.3 Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan nilai tekanan darah dan frekuensi denyut nadi sesudah dilakukan uji jalan enam menit.

1.3.2.4 Mengetahui rata-rata jarak tempuh uji jalan enam menit yang dapat dicapai pasien geriatri.

1.3.2.5 Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai rata-rata jarak tempuh uji jalan enam menit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar mengenai nilai tekanan darah, frekuensi denyut nadi, dan rata-rata jarak tempuh pasien geriatri sebelum dan sesudah pelaksanaan uji jalan enam menit serta faktor-faktor yang mempengaruhinya yang selanjutnya diharapkan dapat menjadi acuan dalam berbagai penelitian lanjutan untuk pengembangan berbagai latihan rehabilitasi medik bagi masyarakat umum, khususnya pasien geriatri.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai informasi ilmiah bagi masyarakat mengenai berbagai jenis latihan rehabilitasi medik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya uji jalan enam menit, mengingat berbagai manfaat dan keuntungan yang dapat diperoleh dari latihan tersebut.